



Analisis Keteladanan Guru PAK dan Pola Asuh Orang Tua Membangun Kepercayaan Diri Anak PAUD Sumber Harapan Suka Makmur Aceh Singkil

Renti Ardina Gajah^{1*}, Rencan C. Marbun², Hisardo Sitorus³

¹⁻³Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email : rentiardinarelme@gmail.com¹, rencaris72@gmail.com², hisardositorus@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: rentiardinarelme@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the exemplary behavior of Christian Religious Education (CRE) teachers and parenting styles in building self-confidence among early childhood students at PAUD Sumber Harapan Suka Makmur, Aceh Singkil. Self-confidence is an important aspect of child development influenced by both school and family environments. The exemplary behavior of CRE teachers plays a key role in shaping children's attitudes, behaviors, and character through real-life examples in daily activities. In addition, parenting styles contribute significantly by providing emotional support, attention, and opportunities for children to develop optimally. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of CRE teachers, parents, and children at PAUD Sumber Harapan. Data analysis is conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the exemplary behavior of CRE teachers, demonstrated through love, patience, firmness, and responsibility, can enhance children's self-confidence. Children become more confident to perform, interact, and express their opinions. Meanwhile, democratic parenting styles characterized by affection and positive support further strengthen children's self-confidence. Conversely, lack of attention or overly harsh parenting may hinder the development of children's self-confidence.*

Keywords: *Christian Education; Democratic Parenting; Early Childhood; Self-Confidence; Teacher Role Model.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan pola asuh orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini di PAUD Sumber Harapan Suka Makmur, Aceh Singkil. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan keluarga. Keteladanan guru PAK menjadi faktor utama dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pola asuh orang tua juga berperan dalam memberikan dukungan emosional, perhatian, serta kesempatan bagi anak untuk berkembang secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAK, orang tua, dan anak-anak di PAUD Sumber Harapan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru PAK yang ditunjukkan melalui sikap kasih, kesabaran, keteguhan, dan tanggung jawab mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak menjadi lebih berani tampil, berinteraksi, dan mengungkapkan pendapat. Sementara itu, pola asuh orang tua yang bersifat demokratis, penuh kasih sayang, dan memberikan dukungan positif turut memperkuat kepercayaan diri anak. Sebaliknya, pola asuh yang kurang perhatian atau terlalu keras dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Keteladanan Guru; Kepercayaan Diri; Pendidikan Kristen; Pola Asuh Demokratis.

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian anak yang berpengaruh terhadap kemampuan sosial, emosional, dan akademik. Kepercayaan diri tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan pengalaman yang diperoleh anak sejak usia dini. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung mampu menilai dirinya secara positif, berani mengungkapkan pendapat, serta

menunjukkan perilaku ragu-ragu, takut gagal, dan menarik diri dari lingkungan sosialnya (Ginting et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegagalan orang tua dan pendidik dalam membina kepercayaan diri anak dapat berdampak pada munculnya perilaku negatif, seperti ketergantungan berlebihan, kecemasan, dan ketidakmampuan mengambil keputusan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan membangun kepercayaan diri anak sejak usia dini. Dengan demikian, pengembangan kepercayaan diri anak merupakan kebutuhan mendasar dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Upaya ini perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar anak mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki dasar spiritual yang kuat (Nurhayati, 2021).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang membentuk arah kehidupannya. Pendidikan yang sejati seharusnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga membangun manusia seutuhnya, yaitu secara rohani, sosial, dan emosional. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan spiritualitas anak, karena melalui PAK anak dibimbing untuk mengenal Allah, memahami kasih Kristus, serta menghayati imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kepercayaan diri anak tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu lingkungan pendidikan dan pola asuh keluarga. Dalam konteks pendidikan Kristen, keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat strategis. Guru PAK bukan hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi figur panutan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam sikap, perkataan, dan tindakan. Sebagaimana teladan yang diajarkan oleh Yesus Kristus, guru PAK diharapkan mampu menunjukkan kasih, kesabaran, penerimaan, dan penghargaan terhadap setiap anak. Keteladanan ini secara tidak langsung membentuk rasa aman dan penghargaan diri anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada tumbuhnya kepercayaan diri (Yus, 2019). Pemahaman ini memberi dasar spiritual yang kuat bagi pembentukan rasa aman dan harga diri yang sehat. Oleh karena itu, pendidikan Kristen memiliki peran besar dalam menolong anak mengenal identitas dirinya di dalam Kristus dan menumbuhkan keyakinan akan kasih Allah yang tidak bersyarat. Dalam Yosua 1:9 Tuhan menegaskan, *“Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah kecut dan tawar hati, sebab Tuhan, Allahmu, menyertai engkau ke mana pun engkau pergi.”* Ayat ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang benar bersumber dari keyakinan akan penyertaan

Tuhan. Anak yang dibimbing untuk percaya bahwa Tuhan menyertainya akan memiliki keberanian dan keyakinan dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk dalam proses belajar dan bersosialisasi. Kepercayaan diri juga ditegaskan dalam 2 Timotius 1:7 yang menyatakan bahwa Allah tidak memberikan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih, dan ketertiban. Ayat ini menegaskan bahwa rasa takut dan rendah diri bukanlah kehendak Tuhan bagi anak (*Alkitab*, 2004). Melalui pendidikan dan pembinaan iman yang tepat, anak dapat belajar mengembangkan kepercayaan diri yang sehat, yaitu percaya pada kemampuan diri tanpa mengabaikan ketergantungan kepada Tuhan. Sebagaimana seorang atlet memiliki kepercayaan diri karena latihan dan pembinaan yang konsisten, demikian pula anak membutuhkan pendampingan dan pembiasaan positif untuk membangun kepercayaan dirinya. Anak yang dibiasakan mencoba, diberi apresiasi, dan didukung secara emosional akan tumbuh menjadi pribadi yang yakin pada dirinya sendiri. Kepercayaan diri yang terbentuk sejak usia dini menjadi modal penting bagi anak untuk berkembang secara optimal, baik secara akademik, sosial, maupun spiritual (Sari, 2019).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat (1) huruf a menegaskan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan memiliki hak untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya serta diajarkan oleh pendidik yang seagama. Ketentuan ini menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan memiliki posisi yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan nasional, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Selanjutnya, pada Pasal 12 ayat (2) huruf a dinyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kewajiban untuk menjaga norma-norma pendidikan guna menjamin kelangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk berperan aktif dalam membina aspek mental, karakter, dan spiritual peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Masa anak usia dini merupakan periode yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Oleh karena itu, anak perlu dibina sejak lahir hingga usia enam tahun melalui berbagai rangsangan pendidikan yang terencana, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Rangsangan pendidikan tersebut bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga anak memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, khususnya dalam penerapan Pendidikan Agama Kristen, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang dan sistematis. Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini (Sidjabat, 2019).

Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Keteladanan Guru di lingkungan Taman Kanak-Kanak harus mencakup pembiasaan (*habitiasi*) nilai-nilai iman dan karakter yang mencerminkan teladan guru Kristen sebagai pendidik utama. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, penerapan PAK yang dilakukan oleh sebagian guru belum optimal, bahkan media pembelajaran yang digunakan cenderung kurang relevan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Dewasa ini banyak aplikasi digital pada perangkat pintar yang desainnya semakin menarik bagi anak. Anak sering kali lebih memilih bermain dengan gawai (*gadget*), menonton video, atau mengeklik konten yang disukainya sehingga daya konsentrasi mereka melemah dan perilaku belajar mengalami pergeseran. Anak usia dini umumnya mudah tertarik pada hal-hal baru, termasuk teknologi (Wiyani, 2018).

Dalam pembinaan dan penyelenggaraan PAK pada anak usia dini, Standar PAUD menjadi acuan utama dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menjadi dasar untuk merancang isi pembelajaran yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh sehingga pembiasaan menjadi kebiasaan yang bermakna. Contohnya, mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta membiasakan perilaku sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan merapikan kembali mainan.

Namun peneliti juga menemukan bahwa pembiasaan positif tersebut belum dilakukan secara konsisten oleh beberapa anak. Lingkup pembelajaran yang efektif mencakup seluruh kompetensi dasar yang memadukan program pengembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Berbagai aspek ini menjadi bagian esensial dari tujuan pembelajaran PAK, yang diformulasikan dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu di lingkungan TK. Model pembelajaran tematik terpadu dirancang untuk membantu anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang melalui kegiatan bermain yang interaktif, kontekstual, menyenangkan, serta berpusat pada anak. Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

Dalam konteks kurikulum PAUD, mandat tersebut diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa kurikulum PAUD adalah kurikulum yang berorientasi pada perkembangan anak secara utuh, mencakup enam aspek perkembangan.

Oleh sebab itu, para pendidik Kristen terutama mereka yang mengajar PAK di TK menanggung tugas besar dalam mengajarkan iman Kristiani yang berdampak pada pembentukan rohani anak sehingga anak dapat bertumbuh dalam iman dan perilaku yang sesuai dengan nilai Kekristenan. Selanjutnya, tanggung jawab guru dalam pembentukan rohani anak juga mencakup upaya membimbing peserta didik dalam setiap level perkembangan mereka hingga mencapai kedewasaan dan memberi keteladana. Pemahaman ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru Kristen dalam memberi keteladanan dan memfasilitasi bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek moral dan spiritual anak. Jika pemahaman guru tentang pembinaan karakter kurang tepat, penerapan pembiasaan dapat dilakukan secara otoriter atau tidak memperhatikan aspek psikologis anak sehingga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, maupun karakter anak (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014).

Setiap orang tua memiliki cara dan bentuk pengasuhan yang berbeda dalam merawat anaknya. Keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, sehingga orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa tidak ada pihak yang lebih mengenal anak selain orang tuanya sendiri baik kelebihan maupun kekurangannya, keberhasilan maupun kegagalannya, serta suka dan dukanya. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan stimulasi yang memadai bagi anak pada tahap usia dini. Kurangnya stimulasi dapat menghambat perkembangan kemampuan sosial, bahasa, serta keterampilan motorik halus dan kasar. Lingkungan yang kondusif dan mendukung akan sangat membantu dalam proses tumbuh kembang anak. Pada tahap ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan sangat cepat dan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupannya di masa depan. Proses pembentukan karakter anak pada umumnya dipengaruhi oleh faktor genetik serta lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang (Ambariani & Rakimahwati, 2023).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak di sekolah Kristen memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, meskipun mereka mendapatkan pembelajaran PAK secara rutin. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Sumber Harapan Suka Makmur Aceh Singkil, ditemukan bahwa sebagian anak menunjukkan perilaku kurang percaya diri, seperti enggan berbicara di depan kelas, takut salah menjawab pertanyaan guru, serta cenderung pasif dalam kegiatan kelompok. Fenomena ini menandakan adanya kesenjangan antara nilai-nilai iman yang diajarkan melalui PAK dan kondisi psikologis anak yang sebenarnya. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendekatan pembelajaran PAK yang kurang

interaktif atau kurang menyentuh dimensi emosional anak, serta pola asuh orang tua yang kurang mendukung. Pola asuh yang otoriter misalnya, dapat membuat anak takut berinisiatif dan tidak berani mengekspresikan diri, sedangkan pola asuh permisif membuat anak kurang disiplin dan tidak memiliki kepercayaan diri yang realistis. Oleh karena itu, hubungan sinergis antara pendidikan Kristen di sekolah dan pola asuh orang tua di rumah sangat menentukan keberhasilan pembentukan kepercayaan diri anak (Nuryani, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kepercayaan diri anak. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memahami bagaimana kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk kepribadian anak usia dini. Penelitian ini berfokus pada PAUD Sumber Harapan Suka Makmur Aceh Singkil, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan PAK dan pola asuh orang tua berkontribusi terhadap membangun kepercayaan diri anak.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono yang dikutip oleh Abdul Fattah Nasution, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena sosial yang tidak bisa diukur dengan angka. Penelitian ini lebih fokus pada makna dan proses yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari cerita, pendapat, dan pengalaman informan secara langsung. Data tersebut kemudian dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti sehingga menghasilkan pemahaman atau temuan baru. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan angka dan pengukuran berdasarkan variabel yang sudah ditentukan sejak awal (Nasution, n.d.).

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sumber Harapan Suka Makmur yang terletak di Desa Suka Makmur, Kec. Gunung Meriah, Kab. Aceh Singkil, Prov. Aceh. Adapun alasan peneliti memilih lokasi berdasarkan pengamatan awal, terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri pada anak, seperti ada anak yang berani tampil dan berbicara di depan kelas, namun ada juga yang masih malu dan kurang percaya diri. Hal ini menarik untuk diteliti lebih mendalam dan lokasi penelitian mudah dijangkau dan peneliti memperoleh izin serta dukungan dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian.

3. PEMBAHASAN

Anak usia dini berada pada masa emas (*golden age*), yaitu masa yang sangat menentukan perkembangan kepribadian anak di masa depan. Salah satu aspek perkembangan yang penting pada masa ini adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan sikap positif anak terhadap dirinya sendiri yang tercermin dalam keberanian mengungkapkan pendapat, mencoba hal baru, berinteraksi dengan lingkungan, serta kemampuan menyesuaikan diri dalam situasi sosial.

Pembentukan kepercayaan diri anak tidak terjadi secara alami, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam konteks pendidikan Kristen, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan kepercayaan diri anak. Melalui penerapan PAK di Taman Kanak-kanak, anak diperkenalkan pada nilai-nilai Kristiani seperti kasih, penerimaan, penghargaan terhadap diri sendiri, dan keyakinan bahwa setiap anak berharga di hadapan Tuhan (Mazmur 139:14). Nilai-nilai ini menjadi dasar spiritual yang memperkuat rasa aman dan kepercayaan diri anak.

Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan secara terencana melalui kegiatan berdoa, bernyanyi, bercerita Alkitab, serta keteladanan guru Kristen, diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan kepercayaan diri anak. Anak yang merasa dikasihi, diterima, dan dihargai akan lebih berani mengekspresikan diri serta memiliki pandangan positif terhadap dirinya.

Selain faktor sekolah, pola asuh orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak. Pola asuh merupakan cara orang tua dalam membimbing, mendidik, memberi perhatian, serta memberikan batasan kepada anak. Pola asuh yang demokratis, penuh kasih, dan konsisten akan membantu anak merasa aman, dihargai, dan dipercaya, sehingga anak memiliki keberanian dan rasa percaya diri yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau permisif berlebihan dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri anak.

Dengan demikian, Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah dan pola asuh orang tua di rumah merupakan dua faktor penting yang saling melengkapi dalam membentuk kepercayaan diri anak. Apabila kedua faktor tersebut diterapkan secara selaras dan konsisten, maka perkembangan kepercayaan diri anak akan meningkat secara optimal.

4. HASIL DAN TEMUAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara terbuka, ditemukan bahwa pola asuh orang tua dan keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini.

Keteladanan Guru PAK dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAK memiliki peran penting sebagai teladan dalam membentuk kepercayaan diri anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan pemimpin yang mengarahkan siswa untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Guru PAK membimbing siswa untuk memiliki karakter Kristus, seperti kasih, kesabaran, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Sikap guru yang penuh perhatian, sabar, dan peduli mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga anak merasa diterima dan berani mengekspresikan diri.

Selain itu, guru juga memberikan pengajaran yang berpusat pada Alkitab, serta menanamkan nilai spiritual dalam setiap proses pembelajaran. Guru menyadari bahwa tugas mendidik merupakan panggilan iman, sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan ketulusan. Guru juga berperan dalam menciptakan suasana damai di tengah keberagaman serta menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui perhatian dan pendekatan yang humanis. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam hal sikap adil terhadap seluruh siswa. Guru diharapkan menghindari perilaku pilih kasih agar semua siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, sehingga kepercayaan diri mereka dapat tumbuh secara optimal (Brummelen, 2019).

Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan pola asuh yang positif dalam membentuk karakter sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri anak. Hal ini terlihat dari keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek kehidupan anak, seperti melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana, termasuk dalam memilih sekolah dan kegiatan rohani. Keterlibatan ini membuat anak merasa dihargai dan mampu mengambil keputusan secara mandiri. Selain itu, orang tua juga membiasakan anak untuk memimpin doa secara bergantian dalam keluarga. Kebiasaan ini tidak hanya menanamkan nilai spiritual, tetapi juga melatih keberanian anak untuk tampil dan berbicara di depan orang lain. Orang tua juga terbuka terhadap pendapat anak ketika menghadapi permasalahan keluarga, sehingga tercipta komunikasi yang sehat dan mendukung rasa percaya diri anak.

Pemberian kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan mengekspresikan diri juga menjadi faktor penting. Anak diberi ruang untuk memilih kegiatan atau hobi yang disukai selama bersifat positif. Di samping itu, orang tua menerapkan sikap adil, jujur, dan konsisten, serta memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan terhadap pergaulan anak dilakukan secara bijaksana tanpa mengekang, sehingga anak tetap merasa aman dan nyaman. (Magdalena, 2021)

Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti membiasakan anak untuk terlibat dalam menyelesaikan masalah sejak dini agar kemampuan berpikir dan keberanian mereka semakin berkembang. Selain itu, orang tua perlu membuat aturan bersama anak secara fleksibel serta melakukan pengawasan yang tidak kaku, sehingga anak tidak merasa tertekan, melainkan tetap percaya diri dalam bertindak.

Membangun Kepercayaan Diri Anak melalui Sinergi Orang Tua dan Guru PAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak berkembang secara optimal ketika terdapat kerja sama yang baik antara orang tua dan guru PAK. Sinergi ini terlihat dari konsistensi dalam penanaman nilai-nilai spiritual dan karakter, baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak menunjukkan perilaku positif seperti rajin berdoa, aktif dalam kegiatan ibadah, serta memiliki sikap sopan santun, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab. Mereka juga mulai menunjukkan kemandirian, keberanian berpendapat, serta kemampuan berinteraksi sosial dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua dan guru PAK berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepercayaan diri anak. Selain itu, pembiasaan perilaku disiplin seperti mengerjakan tugas, membantu pekerjaan rumah, dan mematuhi aturan sekolah juga turut memperkuat rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri anak dalam kehidupan sehari-hari (Sujiono, 2021).

Namun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dan kesadaran akan kebersihan. Kurangnya fasilitas seperti tempat sampah juga menjadi kendala dalam membentuk kebiasaan hidup bersih. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat untuk menanamkan nilai peduli lingkungan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kepercayaan diri anak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua, guru, dan siswa di PAUD Sumber Harapan Suka Makmur Aceh Singkil, dapat disimpulkan bahwa upaya membangun kepercayaan diri anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dari sisi keluarga, kepercayaan diri anak berkembang ketika orang tua secara aktif melibatkan anak dalam pengambilan keputusan sederhana, memberi kesempatan memimpin doa secara bergiliran, serta menghargai pendapat anak dalam menghadapi permasalahan keluarga. Selain itu, sikap orang tua yang memberikan kebebasan berpendapat, berlaku adil tanpa pilih kasih, jujur, serta memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari turut memperkuat rasa percaya diri anak. Pengawasan terhadap pergaulan anak juga dilakukan secara bijaksana tanpa mengekang, sehingga anak tetap merasa aman dan dihargai.

Sementara itu, dari sisi sekolah, keteladanan guru PAK memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam sikap dan perilaku. Guru PAK membimbing anak untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, seperti yang tercermin dalam buah Roh (Galatia 5:22-23), serta mengajarkan kasih, kesabaran, dan pengendalian diri. Dalam proses pembelajaran, guru juga menciptakan suasana yang damai, adil, dan penuh kasih, sehingga anak merasa diterima dan berani mengekspresikan dirinya. Dengan demikian, sinergi antara pola asuh orang tua dan keteladanan guru PAK menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini. Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap lingkungan memiliki cara yang berbeda dalam mengembangkan kepercayaan diri anak, tergantung pada pendekatan yang digunakan.

SARAN

Bagi orang tua, diharapkan dapat lebih aktif menerapkan pola asuh yang melibatkan anak dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan, sehingga anak tidak merasa tertekan, melainkan merasa dihargai dan percaya diri dalam bertindak.

Orang tua juga perlu membuat dan menyepakati aturan bersama anak secara fleksibel, disertai pengawasan yang bijaksana, agar anak dapat bertumbuh dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Firman Tuhan tanpa merasa terpaksa.

Bagi guru Pendidikan Agama Kristen, diharapkan semakin meningkatkan keteladanan, terutama dalam bersikap adil kepada semua siswa tanpa membedakan. Sikap ini penting

untuk menghindari kecemburuan sosial dan membantu semua anak merasa dihargai, sehingga kepercayaan diri mereka dapat berkembang dengan baik.

Lembaga PAUD diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkuat keteladanan guru melalui pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan program pembelajaran yang mendorong kepercayaan diri anak serta meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (hlm. 79). CV. Syakir Media Press.
- Aisyah, S. (2015). Perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3).
- Aisyah, S. (2020). Peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4893>
- Ali, M., & Asrori, M. (2007). Psikologi remaja dan perkembangannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1).
- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Amanullah, K., & Kharisma. (2022). Perkembangan pola asuh orang tua terhadap emosi anak dan remaja. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
<https://doi.org/10.58518/almurtaja.v1i2.1804>
- Ambariani, & Rakimahwati. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4326>
- Aziz. (2017). *Strategi pembelajaran anak usia dini* (hlm. 129). Kencana.
- Fadila, S. N., Anggraeni, N., Putri, L. M., & Rachman, S. A. (2025). Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam membentuk kepercayaan diri anak di TK Ananda Kids. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Fattah Nasution, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (hlm. 34). CV. Harva Creative.
- Fauzi, A., & Aminah, S. (2020). Peran orang tua dalam pengawasan anak di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Fitri. (2019). Pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1).
- Haerudin, D. A., Mayasarokh, & Mira. (2024). Peran pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2).
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3282>
- Handayani, F., & Khasanah, N. (2022). Pengaruh dukungan orang tua terhadap pengembangan potensi anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2480>

- Hasanah, U. (2017). Upaya guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini melalui keteladanan dan pembiasaan. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2684>
- Hastuti, D. (2012). Praktik pengasuhan dan perkembangan anak. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 5(1).
- Hotmaulina Sihotang. (2019). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1).
- Hulu, F. (2021). Peran guru sebagai pemimpin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Hurlock, E. B. (2001). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Hutabarat, I. (2018). Karakter guru Kristen dalam membentuk kepribadian peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2). <https://doi.org/10.59177/veritas.v1i2.44>
- Izzaty, R. E., et al. (2011). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3).
- Julaika Putri, H., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 7.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Komaling, O. N. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4).
- Kurniawan. (2021). Kepercayaan diri dan kecemasan anak usia dini. *Jurnal Psikologi Anak*, 3(1), 40–48.
- Lase, Y. (2021). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Didaktikos: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1). <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.102>
- Lestari, & Prasetyo. (2020). Pendidikan nilai spiritual dalam pembentukan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(2).
- Lestari, D., & Handayani, F. (2021). Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan psikologis anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.5>
- Lestari, D., & Handayani, F. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam lingkungan sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Machmud, S. (2018). Pola asuh dan perkembangan anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2).
- Magdalena, M. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.59894/jpkk.v1i1.189>
- Manullang, D. T. (2022). Kompetensi guru pendidikan agama Kristen dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(1). <https://doi.org/10.63576/ekklesia.v1i2.23>
- Mardiharto. (2024). Pola asuh pendidikan kerohanian pada anak. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(1). <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.65>
- Marlina, R., & Astuti, D. (2021). Peran orang tua dalam pengambilan keputusan anak dan dampaknya terhadap kepercayaan diri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).

- Mulyani, L., Fadhlani, N., Nuryana, R., Gustiyansyah, W., & Paramitha, S. D. (2021). Peran orang tua dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.32923/tarbawiy.v8i1.1561>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi disertai contoh proposal* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nurhayati, & Suryani. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Nurhayati. (2017). Hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial anak. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(1).
- Nurrahmah. (2019). Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 7(1).
- Poppy Puspita Sari, Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak. *Agapedia: Jurnal PAUD*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Puji, G. A. K., Aditya, A. M., & Gismin, S. S. (2024). Pengaruh kepercayaan diri (*self-confidence*) terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1). <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3712>
- Purwan, T. A. (2024). Peran orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini di sekolah minggu. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Diklus)*, 7(1). <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i2.6211>
- Rahmawati, S., & Fauzi, A. (2020). Komunikasi orang tua dan anak dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Rahmawati. (2019). Pembentukan karakter anak usia dini melalui penguatan kepercayaan diri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014*.
- Rusman. (2019). Peran guru profesional dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2).
- Sa'diyah, R. (2019). Pentingnya pola asuh dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2).
- Sari, & Yulsyofriend. (2019). Pengembangan kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Sari. (2018). Pengembangan kepercayaan diri anak melalui kegiatan bercerita. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134>
- Sihombing, R. (2022). Pengaruh sikap peduli guru terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.5>
- Simanjuntak, J. (2021). Keteladanan guru dalam pendidikan agama Kristen dan implikasinya terhadap perkembangan anak. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2).

- Simbolon, M. (2020). Keteladanan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Siregar, R. (2020). Pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan karakter dan kepercayaan diri anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Sitorus, A. S. (2023). Kepercayaan diri, keterampilan sosial dan emosional anak: Studi korelasional dan stimulasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v1i1.54350>
- Sujiono, Y. N. (2014). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Sujiono, Y. N. (2019). Perkembangan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3).
- Sulistiyawati. (2023). *Buku ajar metode penelitian kuantitatif* (hlm. 152). K-Media.
- Suyadi. (2020). Sinergi orang tua dan guru dalam pengembangan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.32923/tarbaw.v8i1.1561>
- Suyanto. (2016). PAUD sebagai investasi sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1).
- Ulfah, A. A. (2022). Identifikasi pola asuh orang tua di Kecamatan Mesuji Makmur. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2).
- Umboh, S. E., & Sitinjak, K. (2023). Pola asuh dalam pendidikan Kristen keluarga. *Coram Mundo*, 3(1).
- Uwin, K. (2023). Pola asuh orang tua Kristen dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. *NCCET*, 1(1). <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.696>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Andi.
- Wawancara dengan Ibu Ayu, orang tua siswa, pada tanggal 18 Maret 2026 di rumah informan.
- Wawancara dengan Ibu Dewita Br Padang, orang tua siswa, pada tanggal 22 Maret 2026 di rumah informan.
- Wawancara dengan Ibu Elizabet Sembiring, S.Th., guru kelas di PAUD Sumber Harapan, pada tanggal 14 Maret 2026 di sekolah.
- Wawancara dengan Ibu Hotmarina Br Berutu, guru di sekolah, pada tanggal 13 Maret 2026 di rumah informan.
- Wawancara dengan Ibu Ratna Br Berutu, orang tua siswa, pada tanggal 20 Maret 2026 di rumah informan.
- Wawancara dengan Ibu Sabarita Tarigan, kepala sekolah, pada tanggal 12 Maret 2026 di rumah informan.
- Widodo, S., & Hidayati, N. (2020). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.191>
- Wiyani, N. A. (2016). Konsep diri dan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Wiyani, N. A. (2018). Peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.52166/mjpiaud.v2i2.6211>
- Wiyani, N. A. (2019). Pembelajaran kreatif dalam PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1).

- Yosina, E. R., et al. (2022). Pola asuh orang tua Kristen terhadap karakter anak menurut 1 Korintus 13. *Journal of Theological Students*, 6(2).
- Yosina, E. R., et al. (2022). Pola asuh orang tua Kristen terhadap karakter anak menurut 1 Korintus 13. *Journal of Theological Students*, 6(2).
- Yus, A. (2019). Peran guru dalam pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (hlm. 79). CV. Syakir Media Press.